

STUDI DESKRIPTIF LUARAN PERSALINAN DARI IBU HAMIL DENGAN POSITIF HEPATITIS B DI PUSKESMAS MUARA TEWEH

Normila Raudah^{1*}, Lisda Handayani¹, Fadhiyah Noor Anisa², Adriana Palimbo¹

¹Program Studi Sarjana Kebidanan, Fakultas Kesehatan, Universitas Sari Mulia

²Program Studi Diploma III Kebidanan, Fakultas Kesehatan, Universitas Sari Mulia

*Korespondensi: normilaraudah66@gmail.com

Diterima: 04 Juli 2025

Disetujui: 20 Juli 2025

Dipublikasikan: 01 Agustus 2025

ABSTRAK. Pendahuluan: Berdasarkan data SIHEPI 2020 jumlah ibu hamil yang positif hepatitis B di Kabupaten Barito Utara sebanyak 45 orang dari 1.724 orang ibu hamil yang melakukan skrining hepatitis B. Ibu hamil dengan positif hepatitis B dapat menyebabkan terjadinya berat badan lahir rendah yang berdampak pada pertumbuhan yang lambat, gangguan mental dan fisik pada tumbuh kembangnya. Risiko lain yang dapat terjadi pada ibu hamil dengan hepatitis B positif adalah dapat mengalami abortus, persalinan prematur, perdarahan dan asfiksia. **Tujuan:** Mengetahui gambaran luaran persalinan dari ibu hamil dengan positif hepatitis B di Puskesmas Muara Teweh. **Metode:** Jenis dan rancangan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dengan metode deskriptif. Data penelitian diperoleh dari lembar ceklist yang bersumber dari data rekam medis ibu pasca bersalin dengan riwayat hepatitis B tahun 2021-2022 sebanyak 29 orang. Data dianalisis secara univariat dalam bentuk tabel distribusi frekuensi dari masing-masing variabel. **Hasil:** Penelitian ini menghasilkan data penelitian, yaitu luaran persalinan berdasarkan usia kehamilan, kejadian Abortus terjadi pada 2 orang (6,9%). Berat badan lahir rendah (BBLR) 1 orang (3,4%). Jenis persalinan Per abdominal terjadi pada 5 orang (17,2%). kejadian Asfiksia 2 orang (6,9%). Perdarahan pasca salin 1 orang (3,4%). **Simpulan:** Luaran persalinan dari ibu hamil dengan positif hepatitis B di Puskesmas Muara Teweh adalah Abortus, berat badan lahir rendah, jenis persalinan per abdominal, asfiksia dan perdarahan.

Kata kunci: asfiksia, berat badan lahir, hepatitis B, jenis persalinan, perdarahan, usia kehamilan

ABSTRACT. Introduction: Based on SIHEPI 2020 data, the number of pregnant women who were positive for hepatitis B in North Barito Regency was 45 people out of 1.724 pregnant women who had hepatitis B screening. Pregnant women with positive hepatitis B can cause low birth weight, which has an impact on slow growth, mental and physical disorders in their growth and development. Other risks that can occur in pregnant women with hepatitis B positive include abortion, premature labor, bleeding, and asphyxia. **Objective:** Knowing the overview of labor outcomes from pregnant women with positive hepatitis B at Muara Teweh Health Center. **Methods:** This study employed a quantitative research approach with descriptive methods. The research data was obtained from a checklist sheet, which was sourced from medical record data of postpartum mothers with a history of hepatitis B in 2021-2022, involving as many as 29 people. The data were analyzed in a univariate manner using a frequency distribution table for the variable. **Results:** This study produced research data, namely birth outcomes based on gestational age. The incidence of abortion occurred in 2 people (6.9%). Low birth weight (LBW) 1 person (3.4%). The type of vaginal delivery occurred in 5 people (17.2%). The incidence of asphyxia was two people (6.9%). Postpartum bleeding occurred in one person (3.4%). **Conclusion:** The delivery outcomes of pregnant women with positive hepatitis B at Muara Teweh Health Center are abortion, low birth weight, perinatal type of delivery, asphyxia, and bleeding.

Keywords: asphyxia, birth weight, bleeding, gestational age, hepatitis B, type of labor

PENDAHULUAN

Hepatitis B adalah infeksi hati yang disebabkan oleh virus hepatitis B yang dapat ditularkan secara vertikal (perinatal) dan horizontal (WHO, 2008). Penularan perinatal adalah

penularan yang terjadi pada saat persalinan. Penularan post-natal terjadi setelah bayi lahir, misalnya melalui Air Susu Ibu (ASI) yang diduga tercemar oleh virus hepatitis B lewat luka kecil dalam mulut bayi. Pada kasus persalinan lama

cenderung meningkatkan penularan vertikal lebih dari 9 jam.

Pada ibu hamil penyakit hepatitis B dapat menyebabkan efek koagulasi, kegagalan organ dan peningkatan kematian pada bayi baru lahir. Ibu hamil dengan hepatitis B positif juga dapat menyebabkan terjadinya berat badan lahir rendah (Susanti et al, 2017) yang berdampak pada pertumbuhan yang lambat, kecenderungan memiliki penampilan intelektual yang lebih rendah dari bayi yang berat lahirnya normal dan dapat mengalami gangguan mental dan fisik pada tumbuh kembang selanjutnya (Mbangiwa et al, 2019). Risiko lain yang dapat terjadi pada ibu hamil dengan hepatitis B positif adalah dapat mengalami abortus, persalinan prematur dan perdarahan (Hasanah et al, 2018).

Berdasarkan Sistem Informasi Hepatitis dan Penyakit Infeksi Saluran Pencernaan (SIHEPI) 2018-2019 jumlah ibu hamil yang diperiksa hepatitis B sebanyak 1.643.204 di 34 provinsi. Hasilnya sebanyak 30.965 ibu hamil positif (terinfeksi virus hepatitis B) dan 15.747 bayi baru lahir dari ibu positif hepatitis B telah diberikan Immunoglobulin Hepatitis B (HBIg) untuk meningkatkan upaya perlindungan pada bayi agar terhindar dari hepatitis B yang ditularkan ibunya. Dari 45.108 ibu hamil yang positif hepatitis B, ditemukan 2,51% ibu hamil positif hepatitis B di Provinsi Kalimantan Tengah. Berdasarkan data Kementerian Kesehatan tahun 2021 sebanyak 2.946.013 ibu hamil telah melakukan skrining dan diketahui sebanyak 1,61% (47.550) ibu hamil terdeteksi positif terinfeksi hepatitis B.

Berdasarkan Peraturan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor 53 tahun 2015 tentang Penanggulangan Hepatitis Virus dalam Penyelenggaraan Penanggulangan Hepatitis Virus khususnya Deteksi Dini dan Penemuan Kasus telah ditetapkan bahwa setiap ibu hamil yang datang ke fasilitas pelayanan Kesehatan ditawarkan untuk pemeriksaan hepatitis B. Apabila hasil pemeriksaan dengan metode rapid test reaktif maka dilakukan pemeriksaan lanjutan pada fasilitas kesehatan yang memadai untuk dilakukan pemeriksaan konfirmasi (Rahma Yasin, 2020).

Untuk mencapai eliminasi penularan hepatitis B dari ibu ke anak tersebut, program

pencegahan penularan hepatitis B dari ibu ke anak di fasilitas kesehatan tingkat pertama sangat penting sehingga target pemerintah dalam mengeliminasi penularan hepatitis B dari ibu ke anak dapat terwujud. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tentang luaran persalinan dari ibu hamil dengan positif hepatitis B di Puskesmas Muara Teweh tahun 2021-2022. Berdasarkan latar belakang dan data yang peneliti dapatkan, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang Bagaimana studi deskriptif luaran persalinan dari ibu hamil dengan positif hepatitis B di Puskesmas Muara Teweh ?

METODE

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif kuantitatif, dilakukan di Puskesmas Muara Teweh, waktu penelitian dilakukan bulan Juli 2023. Sasaran dalam penelitian ini ibu pasca bersalin dengan riwayat kehamilan positif hepatitis B di Puskesmas Muara Teweh pada tahun 2021-2022. Populasi penelitian ini sebanyak 29 orang dengan teknik total sampling. Instrumen pada penelitian ini adalah rekam medis menggunakan data sekunder.

HASIL

Tabel 1. Distribusi frekuensi berdasarkan usia kehamilan saat persalinan

| Usia Kehamilan | N | % |
|----------------|----|------|
| < 22 minggu | 2 | 6,9 |
| 37-42 minggu | 27 | 93,1 |

Tabel 2. Distribusi frekuensi berdasarkan berat badan lahir

| Berat Badan Lahir | N | % |
|-------------------|----|------|
| < 2500 gram | 1 | 3,4 |
| 2500 - 4000 gram | 26 | 89,7 |

Tabel 3. Distribusi frekuensi berdasarkan jenis persalinan

| Jenis Persalinan | N | % |
|------------------|----|------|
| Pervaginam | 24 | 82,8 |
| Perabdominal | 5 | 17,2 |

Tabel 4. Distribusi frekuensi berdasarkan kejadian asfiksia

| Asfiksia | N | % |
|----------|----|------|
| Ya | 2 | 6,9 |
| Tidak | 25 | 86,2 |

Tabel 5. Distribusi frekuensi berdasarkan terjadinya perdarahan

| Perdarahan | N | % |
|------------|----|------|
| Ya | 1 | 3,4 |
| Tidak | 28 | 96,6 |

PEMBAHASAN

1. Usia Kehamilan Saat Persalinan

Berdasarkan hasil penelitian diketahui bahwa usia kehamilan saat melahirkan pada ibu dengan positif Hepatitis B paling banyak pada usia kehamilan cukup bulan yaitu 27 orang (93,1%). Hal ini menunjukkan bahwa pada ibu hamil dengan positif Hepatitis B yang ada di Puskesmas Muara Teweh yang melahirkan pada usia kehamilan 37-42 minggu, dimana umur kehamilan ini adalah umur kehamilan yang matang untuk melahirkan sehingga bayi mampu hidup diluar kandungan, sedangkan pada 2 orang ibu hamil dengan positif Hepatitis B mengalami kejadian abortus yaitu keluarnya produk konsepsi sebelum janin dapat hidup di luar kandungan pada usia kehamilan kurang dari 22 minggu. Hal ini sejalan dengan teori yang mengatakan bahwa risiko yang dapat terjadi pada ibu hamil dengan positif Hepatitis B adalah dapat mengalami abortus (Hasanah et al., 2018).

Salah satu dari 2 kejadian abortus dalam penelitian ini terjadi pada ibu hamil dengan usia > 35 tahun. Hal ini menunjukkan faktor usia juga dapat menjadi penyebab terjadinya abortus sejalan dengan studi kasus artikel pada jurnal ilmiah nasional yang mengatakan bahwa usia aman untuk kehamilan ialah 20-35 tahun. Hasil penelitian dari 43 artikel yang berasal dari 22 provinsi Indonesia dan melibatkan 5.707 total sampel, diperoleh 27 simpulan terbanyak penyebab abortus adalah faktor usia. Pada usia 35 tahun atau lebih, fungsi organ reproduksi ibu dan kondisi psikologis dianggap telah mengalami kemunduran. Usia ibu di atas 35 tahun biasanya dihubungkan dengan mulai munculnya penyakit yang menjadi penyulit pada kehamilan yang dapat meningkatkan risiko abortus spontan (Akbar., 2019).

2. Berat Badan Lahir

kejadian berat badan lahir bayi dari ibu hamil dengan positif Hepatitis B adalah berat normal yaitu 2500-4000 gram sebanyak 26 orang (89,7%), sedangkan kejadian berat badan lahir

bayi dengan BBLR berjumlah 1 orang saja (3,4%). Hal ini menunjukkan bahwa ibu hamil dengan positif Hepatitis B tidak berisiko melahirkan bayi dengan BBLR, hal ini betentangan dengan penelitian Tatik et al (2020) yang mengatakan bahwa sebagian besar ibu hamil mempunyai risiko melahirkan bayi berat badan lahir rendah berstatus HBsAg positif yaitu sebanyak 100 responden (85%). Usia ibu yang tergolong masih muda juga berdampak pada berat bayi lahir rendah < 2500 gram.

Hal ini terjadi karena ibu hamil dengan Hepatitis B di Puskesmas Muara Teweh rutin melakukan pemeriksaan ANC selama kehamilan sesuai dengan anjuran pemerintah yaitu minimal 6 kali selama kehamilan. Pelayanan Antenatal Care (ANC) pada kehamilan normal minimal 6x dengan rincian 2x di Trimester 1, 1x di Trimester 2, dan 3x di Trimester 3. Minimal 2x diperiksa oleh dokter saat kunjungan 1 di Trimester 1 dan saat kunjungan ke 5 di Trimester 3.

3. Jenis Persalinan

jenis persalinan terbanyak pada ibu hamil dengan positif Hepatitis B adalah persalinan pervaginam sebanyak 24 orang (82,7%), sedangkan persalinan perabdominal hanya pada 5 orang (17,2%). Hal ini menunjukkan bahwa sebagian besar ibu hamil dengan Hepatitis B bisa melahirkan secara normal (pervaginam). Kejadian tersebut sesuai dengan penelitian Arfianda et al (2018) yang mengatakan bahwa seksio sesaria tidak menurunkan transmisi transplasental HBsAg dibandingkan pervaginam. Seksio sesaria elektif efektif untuk menurunkan transmisi transplasental dibandingkan pervaginam tanpa melihat kadar HBsAg kuantitatif. Seksio sesaria elektif dengan kadar HBsAg kuantitatif >1195,36 IU/mL juga menurunkan transmisi transplasental dibandingkan pervaginam. Namun, seksio sesaria memiliki potensi peran yang signifikan dalam mengurangi risiko transmisi pada perempuan dengan tingkat virus yang lebih tinggi.

4. Asfiksia

ditemukan sebagian besar keadaan bayi lahir dari ibu hamil dengan positif Hepatitis B segera menangis spontan sebanyak 25 orang

(86,2%), sedangkan bayi yang lahir tidak segera menangis (asfiksia) terjadi hanya pada 2 orang (6,9%). Hal ini menunjukkan bahwa ibu hamil dengan positif Hepatitis B berisiko rendah melahirkan bayi dengan asfiksia. Efek negatif dari HBSAg akan bisa diketahui pada bayi baru lahir dalam kelahirannya, seperti terjadinya asfiksia pada bayi selain itu HBSAg pada ibu hamil dapat menyebabkan terjadi BBLR (Kasper., 2005).

Ibu dengan komplikasi fungsi hati yang abnormal rentan terhadap perdarahan postpartum, infeksi nifas, bayi dengan berat badan rendah, gawat janin, kelahiran prematur, kematian janin dan asfiksia neonatal. Hal ini yang mendasari bahwa kejadian asfiksia pada bayi baru lahir jarang terjadi karena asfiksia biasanya disebabkan adanya komplikasi dengan penyakit lain yang memperburuk keadaan.

5. Perdarahan

kejadian perdarahan saat melahirkan pada ibu dengan positif Hepatitis B hanya terjadi pada 1 orang saja (3,4%), sedangkan 28 lainnya tidak mengalami perdarahan (96,6%). Hal ini menunjukkan bahwa ibu hamil dengan positif Hepatitis B berisiko rendah mengalami perdarahan pasca persalinan. Ibu dengan komplikasi fungsi hati yang abnormal rentan terhadap perdarahan postpartum, infeksi nifas, bayi dengan berat badan rendah, gawat janin, kelahiran prematur, kematian janin dan asfiksia neonatal. Hal ini yang mendasari bahwa perdarahan postpartum pada ibu dengan positif hepatitis B jarang terjadi karena perdarahan biasanya disebabkan adanya komplikasi dengan penyakit lain.

SIMPULAN

Luaran persalinan dari ibu hamil dengan positif hepatitis B di Puskesmas Muara Teweh adalah Abortus, berat badan lahir rendah, jenis persalinan perabdominal, asfiksia dan perdarahan.

REFERENSI

Arfianda, D. (2018). *Perbandingan Antara Nilai HBsAg Kuantitatif dan HBeAg Ibu Terhadap HBsAg Bayi pada Ibu Hamil Hepatitis B yang Dilakukan Persalinan Seksio Searia dan (Doctoral dissertation, Universitas Airlangga).*

Hasanah AS, Mustika A. (2018). Prevalensi Infeksi Hepatitis B pada Ibu Hamil di Malang. *Jurnal Kedokteran Brawijaya*, Vol.30, No.1, Hal. 78-79.

Kasper. (2005). *Ilmu Kebidanan, Penyakit Kandungan dan Asuhan Neonatus*. Jakarta : EGC.

Mbangiwa T, et al. (2019) *Maternal Hepatitis B Virus Infection, Pregnancy and Infant Health Outcomes in Botswana*. *Hepat Mon*. 19(10), doi: 10.5812/hepatmon.95569

Rahma Yasin. (2020). *Permenkes Nomor 23 Tahun 2015*. IDOCPUB.

Susanti, Sernita, Firdayanti. (2017). *Deteksi Penyakit Hepatitis B pada Ibu Hamil di Puskesmas Abeli Kota Kendari*. *Biowallacea*, 4(1), 572-575.

Tatik Medalina Ginting dan M. Rizki Kurniawan. (2020). *Pengaruh Hepatitis B (HBsAg) pada Ibu Hamil Terhadap Risiko Bayi Berat Badan Lahir Rendah*. Universitas Binawan.

WHO. 2018. *The Triple Elimination of Mother-to-Child Transmission of HIV, Hepatitis B and Syphilis in Asia and the Pacific*. Geneva : 2018.